

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ROA, ROE, PBV, dan EPS terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia . Jadi kenaikan atau penurunan ROA tidak diikuti oleh kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan.
2. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia . Jadi kenaikan atau penurunan ROE tidak diikuti oleh kenaikan atau penurunan harga saham.
3. PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Jadi kenaikan atau penurunan PBV diikuti dengan adanya kenaikan harga saham . Besarnya pengaruh PBV terhadap harga saham adalah sebesar 4%.
4. EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia . Jadi kenaikan atau penurunan EPS diikuti dengan adanya kenaikan harga saham. Besarnya pengaruh EPS terhadap harga saham adalah sebesar 83,8%.

5. Secara simultan, ROA, ROE, PBV, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu sebesar 87,8%. Dalam hal ini, hanya PBV dan EPS yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi harga saham perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, sedangkan sisanya sebesar 12,2 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Kedua rasio profitabilitas yang digunakan untuk memprediksi harga saham yaitu ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Periode pengamatan yang ditentukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan masih kurang panjang, hanya selama 5 periode yaitu mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, sedangkan tahun-tahun sebelumnya juga penting diamati terutama dalam menganalisa harga saham perusahaan sebagai pertimbangan investasi.
3. Penelitian ini hanya mengukur pengaruh berdasarkan rasio-rasio dalam laporan keuangan perusahaan saja, sehingga faktor di luar fundamental perusahaan yang bisa mempengaruhi harga saham perusahaan tidak diperhitungkan.

5.3 Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio profitabilitas yang digunakan antara lain *Return on Asset* dan *Return on Equity*, tidak mampu memberikan informasi yang dibutuhkan para investor untuk memprediksi harga saham perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2014. Hasil ini menunjukkan bahwa para investor menilai manajemen laba pada perusahaan pertambangan masih cukup tinggi sehingga laba bersih tidak dijadikan acuan untuk menilai harga saham di masa yang akan datang. Akan tetapi, investor lebih menyukai peningkatan laba ditahan yang dapat digunakan oleh perusahaan pertambangan untuk pengembangan usaha. Dalam hal ini, tingkat EPS yang semakin tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga harga saham ikut meningkat.

5.4 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Antara ROA dan ROE pilih salah satu saja untuk menghindari Multikolinearitas.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan harga saham, diharapkan dapat menambah rasio hutang misalnya *Debt to Equity Ratio* untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dari perbandingan hutang dan ekuitas yang dimiliki. Selain itu juga bisa menambahkan rasio pasar misalnya *Price Earning Ratio*. Dengan

penambahan rasio-rasio ini maka harga saham perusahaan diharapkan akan lebih mudah diprediksi.

3. Periode pengamatan atas laporan keuangan sebaiknya diperpanjang minimal 10 tahun. Dengan demikian, hasil penelitian akan memberikan analisis yang lebih akurat khususnya bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi.
4. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel eksternal perusahaan seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs, tingkat inflasi atau faktor lain yang bisa berdampak pada harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

